**PETA PROBLEMATIKA DAN ALTERNATIF SOLUSI PENGUATAN KERJASAM PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID 19**

Dr. Sujarwanto, M.Pd.

Fakultas llmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

sujarwanto@unesa.ac.id

Prof. Dr. Budiyanto, M.Pd.

Fakultas llmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[budiyanto@unesa.ac.id](mailto:budiyanto@unesa.ac.id)

Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.

Fakultas llmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

budiwoko@gmail.com

Khofidatur Rofiah, S.Pd., M.Pd.

Fakultas llmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

khofidoturrofiah@unesa.ac.id

Kartika Rinaket Adhe, S.Pd., M.Pd.

Fakultas llmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

kartikaadhe@unesa.ac.id

**Abstract**

Kerjasama stake holder, merupakan kebutuhan perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu Tri Dharma. Kemitraan dalam negeri dan luar negeri, merupakan indikator kualitas perguruan tinggi secara nasional maupun internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika kerjasama Perguruan Tinggi, solusi yang ditempuh Perguruan Tinggi dalam menguatkan kerjasama dalam masa pandemi covid 19 dan penguatan kerjasama Perguruan Tinggi pasca Pandemi Covid 19. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan desain strategi inqury. Hasil dari penelitian ini dalam memetakan problematika kerjasama yaitu 1) terbatasnya tatap muka secara langsung 2) terbatasnya kegiatan kerjasama internasional 3) tervariasinya standar operasional prosedur kerjasama antar lembaga. Solusi yang ditempuh 1) menguatkan kerjasama dalam masa pandemic 2) menerapkan prosedur daring 3) melakukan perencanaan yang matang 4) keterampilan menguasai IT. Pola penguatan kerjasama 1) faktor motivasi kerjasama 2) Pergeseran nilai etika 3) Cara inovatif untuk kerjasama. Kesimpulannya bahwa tetap terjalin proses kerjasama perguruan tinggi namun dilakukan dengan daring dan perencanaan yang matang.

Kata Kunci : Kerjasama Perguruan Tinggi, Pandemi Covid 19, Problematika Kerjasama, Solusi Menguatkan Kerjasama, Penguatan Kerjasama.

**PENDAHULUAN**

Pemerintah telah menetapkan Covid-19 sebagai jenis penyakit dengan faktor resiko yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Dan oleh karenanya pemerintah menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat. Poin-poin yang menjadi fokus pemerintah untuk menangani kondisi kesehatan, sosial, dan ekonomi Indonesia tercantum dalam Perpu Nomor 1 Tahun 2020, Keppres Nomor 11 Tahun 2020, dan PP Nomor 21 Tahun 2020. Dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, dijelaskan bahwa Pembatasan Sosial Beskala Besar meliputi: peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. (https://www.suara.com /news/2020/04/01/ 141816/jurus-jurus-jokowi-melawan-pandemi-virus-corona-covid-19).

Pembatasan sosial dilakukan semata untuk menyalamatkan masyarakat dari wabah corona. Cara ini mau-tidak mau harus diterapkan untuk memutus mata rantai penularan Covid 19. Pada sisi lain pembatasan sosial juga menimbulkan dampak penyerta pada berbagai sektor. Berbagai problematika mucul dalam berbagai bidang mencakup sektor ekonomi, kesehatan, sosial-masyarakat, politik, sektor usaha, maupun pendidikan. Di bidang pendidikan, masa darurat Covid-19 mengharuskan semua guru dan siswa belajar dari rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud, serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan (https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/15/143254571/covid-19-i...).

Pembelajaran jarak jauh melalui sistem daring menjadi pembiasaan baru menggantikan proses belajar melalui tatap muka langsung di kelas. Pola ini juga berlaku pada sistem pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Bidang kerjasama di Perguruan Tinggi memiliki tugas dan fungsi menjalin kemitraan pada bidang pendidikan maupun non pendidikan di tingkat nasional maupun internasional. Kerjasama stake holder, merupakan kebutuhan perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kemitraan dalam negeri maupun luar negeri, merupakan indikator kualitas perguruan tinggi secara nasional maupun internasional. Perguruan tinggi yang baik dikenali dari sebarapa banyak dan luas kerjasama serta implementasi nota kesepahaman nasional maupun internasional. Kemitraan itu memiliki fungsi penguatan kualitas pembelajaran, kualitas penelitian, serta kualitas pengabdian pada masyarakat. Fungsi kerjasama makin menguat seiring perubahan global di Perguruan Tinggi yang ditandai oleh (a) meningkatnya mobilitas mahasiswa dan dosen secara nasional maupun internasional; (b) international join research; (c) joint atau double degree; (d) quality assurance nasional maupun internasional, dimana saat ini dan masa mendatang makin menjadi perhatian perguruan tinggi.

**TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

**A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan peta problematika kerjasama pada Perguruan Tinggi 2) mendeskripsikan solusi-solusi yang ditempuh Perguruan Tinggi dalam menguatkan kerjasama dalam masa pandemi covid 19 3) mendeskripsikan prediksi pola penguatan kerjasama Perguruan Tinggi pasca Pandemi Covid 19

**B. Manfaat Penelitian**

Memeroleh gambaran tentang problematika kemitraan nasional dan internasional perguruan tinggai pada masa pandemi covid 19, guna merumuskan alternatif solusi, kebijagan, dan langkah-langkah taktis mempertahankan dan meningkatkan kuantitas serta kualitas kemitraan perguruan tinggi baik secara nasional maupun internasional.

**METODE**

**A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam desain penelitian menerapkan strategi inqury dalam rangka mencari makna berdasarkan data deskriptif, membangun pengertian dan konsep sesuai karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Data dikumpulkan dengan multi metode, bersifat alami dan holistik, dengan mengutamakan kualitas data yang disajikan secara naratif. Tujuan penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban suatu fenomena secara mendalam melalui prosedur ilmiah yang sistematis (Moleong, 1989). Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan mengumpulkan serta menyajikan data secara obyektif yang mencakup data tentang (1) problematika penguatan kerjasama di PT, (2) alternative solusi penguatan PT selama pandemic covid 19, dan (3) merumuskan strategi penguatan kerjasama pasca pandemic covid 19.

**B. Subyek Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah Wakil Rektor bidang perencanaan dan kerjasama, dosen tim bidang kerjasama PT, mitra kerjasama PT, dan para dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam implementasi kerjasama PT. Para informan tersebut diambil dari PT dengan status Universitas, Institut, serta Sekolah Tinggi Negeri maupun Swasta di beberapa wilayah di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei –September 2020.

**C. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2010:127), digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Sebagai tahapan persiapan penelitian tim peneliti mengkaji subtansi fokus penelitian dan merencanakan tahapan penelitian dengan menyusun time line program. Tim mengkaji sasaran penelitian, fokus penelitian, memerinci subyek penelitian, menetapkan data yang digali, merumuskan metode pengumpulan data, dan mengembangkan instrument pengumpulan data. Data penelitian akan didapatkan melalui wawancara mendalam terhadap pelaku-pelaku penguatan kerjasama PT diantaranya Wakil Rektor bidang perencanaan dan kerjasama, dosen tim kerjasama, mitra kerjasama, serta dosen dan mahasiswa pelaksana implementasi kerjasama PT.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan proses perolehan data melalaui metode wawancara, dokumentasi, maupun angket. Wawancara dilakukan terhadap informan-informan kunci tentang fokus masalah. Wawancara dilakukan melalui pertemuan seminar daring dengan topik sesuai dengan fokus penelitian. Data didapatkan dari materi presentasi informan, hasil tanya jawab dan diskusi seluruh peserta, isian angket google form yang diisi oleh para informan kunci Wakil Rektor bidang perencanaan dan kerjasama, Tim Kerjasama PT, Stake holder kerjasama, serta dosen maupun mahasiswa pelaksana implementasi kerjasama.

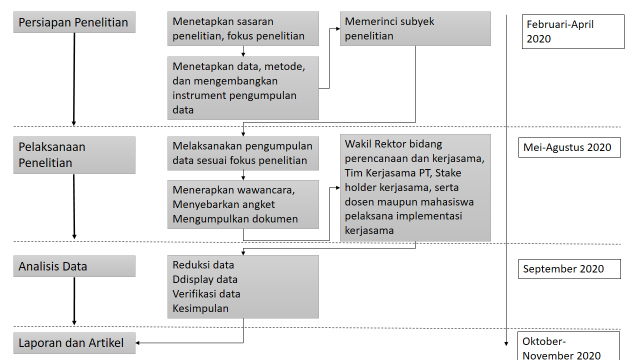
3. Tahap analisis data

Data yang diperoleh selama proses penelitian kemudian dianalisis dengan dengan menggunakan interactive model yang dikembangkan Miles dan Huberman (dalam Sujiono, 2011:246-253), unsur-unsurnya meliputi:

a. Melakukan reduksi data, memilah data secara tepat sesuai kebutuhan penelitian kemudian diringkas menjadi sebuah informasi.

b. Mendisplay data, menyajikan data dalam bentuk narasi yang benar dengan menggunakan bahasa yang baku.

c. Melakukan verifikasi data, mendiskusikan data dengan informan dengan tujuan mendapatkan kesepakatan Tahap penulisan laporan.

Setelah data dianalisis selanjutnya menarik kesimpulan dari semua data sesuai fokus penelitian. Hasil analisis data menjadi bahan menyusun kesimpulan penelitian, saran dan rekomendasi, serta menjadi dasar penyusunan laporan akhir penelitian.

**Gambar 4.1.** Tahapan Penelitian

**D. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan sumber data dan metode pengumpulan data penelitian.

**Tabel 4.1.** Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sumber Data | Metode | Coding |
| 1 | WR bidang perencanaan dan kerjasama dari Universitas, Institut, dan Sekolah Tinggi | Wawancara | WRW...n |
| Angket | WRA...n |
| Dokumentasi | WRD...n |
| 2 | Dosen Tim bidang Kerjasama PT | Wawancara | DKW...n |
| Angket | DKA...n |
| Dokumentasi | DKD...n |
| 3 | Stake Holder Kerjasama PT | Wawancara | SHW...n |
| Angket | SHA...n |
| Dokumentasi | SHD...n |
| 4 | Dosen dan Mahasiswa Pelaksana Kerjasama PT | Wawancara | DMW...n |
| Angket | DMA...n |
| Dokumentasi | DMD...n |

**E. Instrumen Pengumpulan Data**

Berikut ini digambarkan dalam tabel kisi-kisi instrumen yang menjadi acuan dalam mengumpulkan data baik melalui wawancara, angket, maupun dokumentasi.

**Tabel 4.2.** Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Komponen |
| Peta Problematika dan Alternatif Solusi Penguatan Kerjasama PT Masa Pandemi Covid 19 | Problematika Kerjasama PT | Kerjasama Nasional | Akreditasi PT  Publikasi ilmiah  Mahasiswa afirmasi dan asing  Student mobility  Visiting Lecturer  Penelitian  Seminar |
| Kerjasama Internasional |
| Alternatif Solusi Penguatan Kerjasama Saat Pandemi Corona 19 | Kerjasama Nasional | Akreditasi PT  Publikasi ilmiah  Mahasiswa afirmasi dan asing  Student mobility  Visiting Lecturer  Penelitian  Seminar |
| Kerjasama Internasional |
| Strategi Penguatan Kerjasama PT Pasca Pandemi Corona 19 | Kerjasama Nasional | Akreditasi PT  Publikasi ilmiah  Mahasiswa afirmasi dan asing  Student mobility  Visiting Lecturer  Penelitian  Seminar |
| Kerjasama Internasional |

**F. Instrumen Pedoman Wawancara dan Angket**

**Tabel 4.3.** Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara dan Angket

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Ket |
| 1 | Dibandingkan dengan sebelum pandemi covid 19, apakah terjadi penurunan tingkat kerjasama PT, baik nasional maupun internasional? |  |
| 2 | Bidang-bidang kerjasama apakah yang mengalami penurunan, baik nasional maupun internasional? |  |
| 3 | Diantara bidang kerjasama nasional maupun internasional, bidang apakah yang paling mengalami penurunan. |  |
| 4 | Pada situasi pandemi ini, hambatan apa sajakah yang terjadi pada bidang kerjasama nasional? Utamanya pada bidang kerjasama:   1. Akreditasi PT 2. Publikasi ilmiah 3. Mahasiswa afirmasi dan asing 4. Student mobility 5. Visiting Lecturer 6. Penelitian 7. Seminar |  |
| 5 | Pada situasi pandemi ini, hambatan apa sajakah yang terjadi pada bidang kerjasama internasional? Utamanya pada bidang kerjasama:   1. Akreditasi PT 2. Publikasi ilmiah 3. Mahasiswa afirmasi dan asing 4. Student mobility 5. Visiting Lecturer 6. Penelitian 7. Seminar |  |
| 6 | Alternatif Solusi apakah untuk mengatasi hambatan sebagaimana butir pertanyaan no 4 |  |
| 7 | Alternatif Solusi apakah untuk mengatasi hambatan sebagaimana butir pertanyaan no 5 |  |
| 8 | Strategi penguatan kerjasama nasional seperti apakah yang dapat dilanjutkan untuk penguatan kerjasama nasional?  Utamanya pada bidang kerjasama sebagaimana pada butir 4 |  |
| 9 | Strategi penguatan kerjasama seperti apakah yang dapat dilanjutkan untuk penguatan kerjasama internasional?  Utamanya pada bidang kerjasama sebagaimana pada butir 5 |  |

Tabel 4.4. Instrumen Angket Stake Holder Kerjasama PT

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Ket |
| 1. | Tuliskan nama dan bidang usaha lembaga yang anda kelola |  |
| 2. | Dalam bidang apa lembaga anda telah melakukan kerjasama dengan |  |
|  | Sudah berapa lama intansi anda telah melakukan kerjasama dengan perguruan tinngi? |  |
| 3. | Manfaat apa yang diperoleh dari kerjasama dengan perguruan tinggi |  |
| 4. | Pada masa pandemi covid 19, apakah kerjasama dengan perguruan tinggi itu masih berjalan? Menurut anda kerjasama itu mengalami kenaikan atau penurunan? Berikan penjelasan alasan anda? |  |
| 5. | Jika masa pandemi covid 19 ini ditemukan kendala kerjasama dengan perguruan tinggi, tuliskan kendala-kendala itu dalam urutan yang paling menyumbang memberikan hambatan |  |
| 6. | Usaha-usaha apa yang sudah dilakukan untuk mempertahankan kerjasama dengan perguruan tinggi pada masa pandemi covid 19 ini? |  |
| 7. | Kemukakan hal-hal yang positif dalam bidang kerjasama perguruan tinggi dengan situasi pandemi ini? |  |
| 8. | Kemukakan bagaimana cara dan strategi untuk mempertahankan kerjasama dengan perguruan tinggi pada masa pandemi covid 19 ini? |  |
| 9. | Pada masa pasca pandemi Covid 19, pola kerjasama yang seperti apa yang tepat digunakan untuk tetap mempertahankan jalinan kerjasama antara lembaga anda dengan perguruan tinggi? |  |

Tabel 4.5. Instrumen Angket Dosen/Mahasiswa yang terlibat dalam Kerjasama

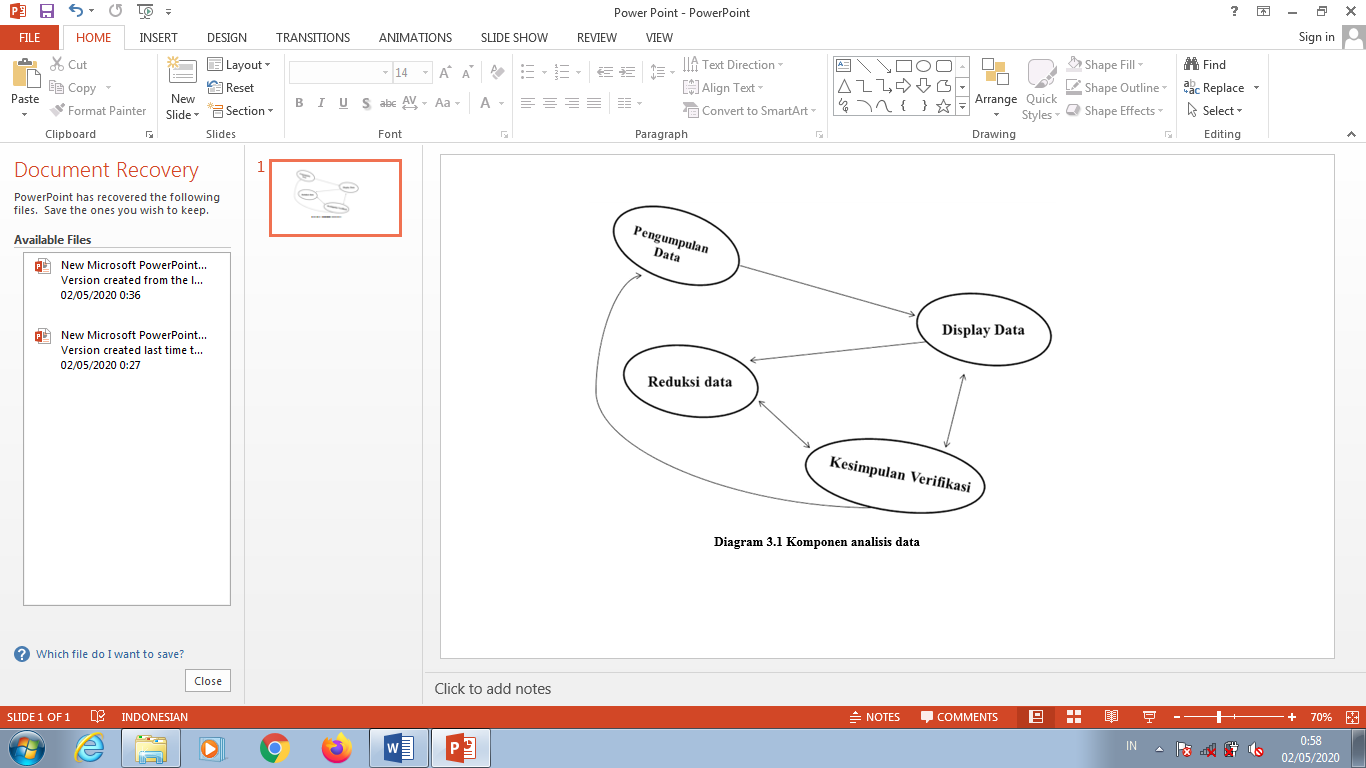
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Ket |
|  | Tuliskan jurusan/prodi anda |  |
|  | Dalam bidang apa anda telah terlibat dalam kerjasama atas nama perguruan tinggi anda? |  |
|  | Bentuk kerjasama seperti apakah yang anda lakukan? |  |
|  | Kerjasma itu dalam skala lokal, regional, nasional, ataukan internasional? Tuliskan nama lembaga mitra kerjasama itu. |  |
|  | Sejak kapan kerjasama itu dilakukan? |  |
|  | Berapa orang/lembaga yang terlibat dalam kerjasama itu ? |  |
|  | Manfaat apa yang diperoleh dari kerjasama itu? |  |
|  | Pada masa pandemi covid 19, apakah kerjasama itu masih berjalan? Menurut anda kerjasama itu mengalami kenaikan atau penurunan? Berikan penjelasan alasan anda? |  |
|  | Adakah kendala kerjasama yang dtemui pada masa pandemi covid 19 ini? Tuliskan kendala-kendala itu dalam urutan yang paling menyumbang memberikan hambatan |  |
|  | Usaha-usaha apa yang dilakukan untuk mempertahankan kerjasama pada masa pandemi covid 19 ini? |  |
|  | Dengan hadirnya pandemi covid 19 ini adakah hal-hal yang positif dari usaha mempertahankan kerjasama itu? |  |
|  | Kemukakan bagaimana cara dan strategi untuk mempertahankan kerjasama pada masa pandemi covid 19 ini? |  |
|  | Pada masa pasca pandemi Covid 19, pola kerjasama yang seperti apa yang tepat digunakan untuk tetap mempertahankan jalinan kerjasama itu? |  |

Untuk melengkapi data digunakan metode dokumentasi berupa: (1) dokumen-dokumen kerjasama nasional maupun internasional, (2) bahan paparan selama webinar dan FGD oleh para informan kunci, (3) notulen-notulen pertanyaan dan jawaban forum diskusi dalam topik relevan selama webinar dan FGD.

**G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang diteliti. Data hasil wawancara, dokumentasi, serta angket dianalisis secara kualitatif untuk menjawab fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan konsep menurut Miles & Huberman (2014: 16) berupa interactive model, yang terdiri dari tiga alur (tahapan) kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

**Gambar 4.2.** Komponen Analisis Data



1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, mefokuskan data, mengabstraksikan, dan transformasi data “mentah” yang diperoleh dari data-data hasil wawancara, dokumen, angket, dan materi empiris lainnya di lapangan.

2. Data display

Data display merupakan penyajian sekumpulan data yang telah diorganisasikan dalam kumpulan informasi berdasarkan fokus masalah. Display data menyajikan data yang relatif dapat menjawab kesimpulan sementara penelitian serta mengarahkan pada tindakan lanjutan untuk melengkapi data sekiranya kurang. Data display membantu memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk untuk dapat menganalisis secara lebih mendalam maupun mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3.Kesimpulam/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah mencatat dan memberi makna terhadap data yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahapan berikutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel

**H. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Cara pemeriksaan keabsahan data dengan pengecekan data yang diperoleh dengan metode ataupun sumber data yang lain. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan memanfaatkan informan yang berbeda-beda dalan jumlah yang dinilai memadai yang didasarkan pada kecukupan variasi data yang diperoleh. Dalam hal ini, triangulasi diterapkan dengan menggunakan variasi metode yaitu wawancara, dokumentasi, serta angket. Selain metode sumber data diperoleh dari informan yang berbeda meliputi data dari wakil rektor bidang perencanaan dan kerjasama universitas, institut, sekolah tinggi dari Perguruan Tinggi negeri maupun swasta. Informan lainnya dari tim dosen bidang kerjasama, stake holder kerjasama, serta dosen maupun mahasiswa pelaksana kerjasama.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Problematika yang terjadi pada kerjasama antar perguruan tinggi terjadi dikarenakan pandemi covid-19 yang secara cepat melumpuhkan berbagai kegiatan yang ada di indonesia, tidak terkecuali pada kegiatan yang ada di lingkungan perguruan tinggi sehingga mengganggu kegiatan yang seharusnya dilakukan bersama dengan perguruan tinggi lain serta banyak kerja sama antar perguruan tinggi yang sudah direncanakan namun tidak dapat terlaksana dikarenakan pandemi covid-19. Dalam penelitian ini ada tiga hal yang menjadi fokus utama yaitu: (1) problematika kerjasama pada perguruan tinggi; (2) menemukan solusi yang dapat ditempuh perguruan tinggi dalam menguatkan kerjasama dalam masa pandemi covid-19; (3) merumuskan prediksi pola panguataan kerjasama perguruan tinggi pasca pandemi covid-19.

1. Problematika kerjasama pada Perguruan Tinggi

Permasalahan kerjasama perguruan tinggi akibat pandemi ini utamanya terletak pada pembatasan pertemuan secara langsung. Kunjungan kebeberapa daerah serta ke luar negeri dibatasi dan tidak dapat dilaksanakan. Inisiasi kerjasama, pengadaan kerjasama, serta implementasinya menjadi terbatas. Berikut ini permasalahan-permasalah yang dikenali dari informasi sumber data:

1. Pertukaran mahasiswa yang dilakukan dengan mitra tertunda
2. Kerjasama dalam bentuk keikutsertaan dalam seminar internasional baik sebagai nara sumber maupun peserta mengalami penundaan sampai dialihkan penyelenggaraannya secara on line.
3. Keterlibatan nara sumber asing dalam kegiatan-kegiatan workshop terkendala oleh larangan berpergian serta pembatasan aktivitas di kampus.
4. Visiting lecture belum dapat dilaksanakan melalui tatap muka langsung
5. Kerjasama berbentuk mahasiswa afirmasi dari luar negeri belum dapat dijalankan. Perguruan tinggi pengirim dan penerima keduanya terhalang oleh belum ada ijin berpergian dan tinggal di luar negeri
6. Untuk bertahan dunia industry berupaya melakukan inivasi-inivasi baru. Pada umumnya mereka sedang fokus ke dalam perusahannya. Kerjasama ke luar, misalnya dengan perguruan tinggi, beberapa diantaranya belum dapat terlayani
7. Belum semua perguruan tinggi mengembangkan aplikasi kerjasama yang mengakomodasi inisiasi kerjasama dengan pihak luar
8. Belum semua perguruan tinggi mengembangkan web site kerjasama yang didukung oleh SDM yang handal
9. Bervariasinya standar operasional prosedur kerjasama antar lembaga menyulitkan implementasi kerjasam oleh mitra lembaga yang berbeda
10. Solusi yang ditempuh perguruan tinggi dalam menguatkan Kerjasama dala masa pandemi

Menemukan solusi yang dapat ditempuh perguruan tinggi dalam menguatkan kerjasama di masa pandemi covid-19 merupakan salah satu prioritas dalam menghadapi pandemi bersama karena belum dapat diperkirakan kapan pandemi covid-19 akan berakhir, Menurut Suteki dalam Astini, N. K. S. (2020), Transformasi digital sektor pendidikan di indonesia bukanlah suatu wacana yang baru. Berbagai perbincangan, regulasi pendukung dan upaya konkret menerapkan transformasi digital di lingkungan perguruan tinggi dan semua tingkat sekolah di Indonesia.

Jika sebelumnya berbagai wacana, kebijakan pendukung, serta sosialisasi tentang era industri 4.0 belum berhasil membuat industri pendidian (universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, hingga sekolah dasar menengah) mencapai progress signifikan pada transformasi digital pendidikan Indonesia. Covid-19 atau Virus Corona justru memberikan dampak luar biasa dalam terhadap transformasi digital menuju era pendidikan 4.0. sehingga kerjasama antar perguruan tinggi saat ini sangat diperlukan guna bertahan dari pandemi yang sedang dihadapi entah sampai kapan, kerjasama antar perguruan tinggi juga berguna untuk melakukan penelitian bersama dengan fokus utama tentang covid-19 serta cara pencegahan dan penanganan yang tepat, dalam praktiknya kerjasama antar perguruan tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan media online yang pada masa yang akan datang kemungkinan penggunaan media online akan menjadi hal yang sangat lazim serta efisien untuk digunakan.

Responden yang memilih untuk melaksanakan kerja sama mengutarakan beberapa strategi untuk tetap melaksanakan kerja sama. Salah satu strategi yang dominan dilakukan adalah dengan melakukan implementasi kerja sama secara daring sehingga kerja sama dapat tetap dilakukan. Hal ini selaras dengan temuan Casady dan Baxter (2020) yang mengungkapkan bahwa selama pandemik hubungan yang akrab antara mitra kerja sama harus tetap dilakukan melalui berbagai mode, salah satunya daring. Hal ini tentu sangat memungkinkan dengan perkembangan teknologi informasi yang mendukung seeprti berbagai platform konferensi video secara daring seperti Zoom, Google Meet dan lain-lain (Chick dkk., 2020; Javaid dkk., 2020).

Lebih lanjut dengan menerapkan prosedur daring, pelaksanaan Kerjasama tetap dapat dilakukan tanpa memperluas virus covid 19 dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) dengan dilaksanakan di daerah masing-masing. Sehingga memperkecil penyebaran virus covid-19. Beberapa kegiatan yang dirubah dalam bentuk daring dapat tetap dilakukan untuk menjalin relasi seperti menerapkan kegiatan seperti internship, obervasi ataupun penelitian dapat dilakukan secara daring layaknya anjuran pemerintah untuk mengikuti protokol kesehatan yang mengharapkan untuk meminimalisir pertemuan tatap muka hal ini. Mitra yang biasa diajak bekerjasama dalam suatu kegiatan di bidang konsumsi dapat dialihkan kepada kegiatan lain yang masih membutuhkan hal tersebut, sekalipun dalam skala yang lebih kecil. Kerjasama dengan mitra luar negeri tetap dapat dilakukan dengan pengadaan perkuliahan secara daring contohnya pemberian kegiatan pertukaraan mahasiwa yang dapat mengikuti perkuliahan secara daring tanpa membuat mahasiswa terkait tidak berpergian jauh. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Radha, Mahalakshmi, Kumar & Saravanakumar (2020); Reimers, Schleicher, Saavedra dan Tuominen (2020) yang mengungkapkan selama masa pandemi, aktivitas bisa dilaksanakan secara daring dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan keselematan dan kesehatan.

Solusi ketiga dalam meminimalisir dan mempersiapkan penangan masalah maka program kerjasama perlu untuk melakukan perencanaan yang matang. Dengan merencanakan program Kerjasama dan membuat detail rancana untuk meminimalisir kemungkinan permasalah yang akan terjadi. Kerjasama dapat dilakukan dengan pengadaan sosialisasi, James. W. Vander Zanden (dalam Damsar, 2010:152) mendefenisikan sosialisasi sebagai “suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku essensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat. secara online kepada mitra-mitra yang terlibat. Pemberian sosialisasi secara online kepada sekolah-sekolah mitra yang biasa diajak bekerjasama dalam pemberian sosialisasi-sosialisasi PTN. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Nikolopoulos dkk (2020) yang menunjukkan bahwa perencanaan mempengaruhi keberhasilan dalam proses kerja sama selama masa pandemik Covid-19. Pelaksanaan secara daring juga mempermudah dalam pembuatan, penandatangan, serta memberlakukan perpanjangan masa MoU serta peningkatan komunikasi antar mintra dianggap mampu untuk meningkatkan jalinan kerja sama dengan mitra. Peningkatan komunikasi dalam menjalin Kerjasama tetap dapat dilakukan secara daring. Memberikan bentuk pembinaan dan pelatihan diperlukan untuk memahamkan apa saja yang perlu dilakukan dalam kegiatan kerjasama antar mitra. Ferreira-Filho (2020) mengungkapkan komunkasi perlu ditekankan dan menjadi perhatian organisasi untuk mendukung pelaksanaan perencanaan kerja sama.

Solusi keempat yakni keterampilan untuk menguasai IT. Soni (2020); Whitelaw, Mamas, Topol dan Van Spall (2020) mengungkapkan bahwa teknologi informasi berperan signifikan dalam menjalankan aktivitas selama masa pandemik. Oleh karena itu perlu dilakuk pelatihan dan evaluasi mengenai IT untuk mendukung pelaksanaan kegiatan selama masa pandemik. Hal yang dapat dilakukan adalah melakukan workshop dan pelatihan.

Merumuskan prediksi pola penguatan kerjasama perguruan tinggi pasca pandemi covid-19 diperlukan sebagai rencana jangka panjang karena belum dapat diperkirakan sampai kapan pandemi covid-19 berlangsung, ketika masa pandemi berakhir dan berganti menjadi era New Normal dengan segala kebiasaan baru yang terbentuk maka diperlukan pola pola penguatan kerjasama antar perguruan tinggi agar kerjasama yang sebelumnya sudah terjalin tidak putus begitu saja, justru dengan berakhirnya masa pandemi hubungan kerjasama antar perguruan tinggi akan semakin erat dalam segala hal.

1. Solusi yang ditempuh perguruan tinggi dalam menguatkan Kerjasama dalam masa pandemic

Kerjasama merupakan salah satu bidang yang penting dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga perguruan tinggi. Kerjasama stake holder merupakan pondasi kuat dalam pengembangan kualitas lembaga perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan tinggi yang meliputi pelaksanaan pendidikan dan layanan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama selaras dengan bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi indikator dalam penilaian akreditasi perguruan tinggi, pemeringkatan perguruan tinggi dalam skala nasional maupun internasional. Berdasar indikator kuantitas dan kualitas kerjasama, perguruan tinggi menetapkan indikator kinerja bidang kerjasama yang diupayakan pencapaiannya oleh pimpinan prodi, fakultas, maupun universitas. Indikator capaian ini menjadi pendorong perguruan tinggi untuk membuat target serta mengupayakan pencapaiannya.

Dalam situasi pandemi covid 19 terjadi perubahan-perubahan baru dalam tatanan sosial masyarakat. Pembatasan perjumpaan secara langsung, pembatasan kerumunan sejumlah orang, dan pembatasan pertemuan-pertemuan banyak orang menimbulkan kendala-kendala inisiasi kerjasama. Kendala ini melahirkan ide-ide kreatif yang solutif agar indikator pencapaian kerjasama tetap dapat diusahakan serta dipenuhi pencapaiannya. Mengacu pada paparan para informan ide-ide kreatif-solutif penguatan kerjasama perguruan tinggi mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Kerjasama Perguruan Tinggi merupakan faktor yang penting dalam menunjang program internasionalisasi perguruan tinggi, pemeringkatan PT, akreditasi PT, serta internasionalisasi PT. Hal ini merupakan dorongan bagi PT dalam memenuhi target kinerja kerjasama lembaga.
2. Dalam situasi Pandemi Covid 19 diberlakukan pembatasan sosial. Usaha menjalin kerjasama diupayakan tanpa pertemuan langsung, dan digantikan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang efisien dan efektif. Pola menjalin kerjasama memanfaatkan komunikasi berbasis IT misalnya email, instagram, whatshap, maupun pertemuan virtual.
3. Terjadi pergeseran nilai etika dan kebiasaan tentang cara menjalin kerjasama, yaitu cara normative pertemuan langsuang antara pejabat lembaga tergantikan dengan cara pertemuan virtual.
4. Kerjasama melalai webinar on line yang melibatkan pimpinan lembaga, dan selanjutnya dituangkan dalam kerjasama merupakan cara cepat memperoleh sejumlah MOU secara serentak.
5. Digitalisasi layanan kerjasam perguruan tinggi berbasis web site PT, dengan menyajikan menu-menu mekanisme tahapan kerjasama secara utuh dan lengkap.
6. Pertukaran pelajar mahasiswa tanah air dikemas dalam pertemuan perkuliahan on line memanfaatkan kelas-kelas virtual serta e-learning pada web site PT.
7. Mengembangankan virtual learning yang dapt diakses secara internasional pada program studi maupun mata kuliah tertentu merupakan cara memfasilitasi program pertukaran dosen maupun mahasiswa antar PT luar negeri.
8. Pada bidang penulisan karya ilmiah, PT manapun dapat menyusun kurikulum dan program kelas choaching klinik bagi dosen dan mahasiswa. Cara ini dapat menjadi usaha meningkatkan kerjasama dalam penulisan karya ilmiah.
9. Kerjasama penelitian dapat diupayakan dengan menyusun domain dan sub domain khusus penawaran penelitian dan PKM kerjasama pada web site LPPM oleh masing-masing perguruan tinggi.
10. Perlu dikembangkan kelas-kelas virtual melalui aplikasi e learning PT. Cara ini ke depan akan menjadi model strategis untuk penguatan kerjasama pembelajaran antar PT dengan mengirim maupun menerima mahasiswa serta dosen dalam pembelajaran on line mata kuliah tertentu
11. Kerjasama antara PT dengan dunia industri yang saling menguntungkan dalam bentuk magang mahasiswa, perkuliahan ahli dari dunia industry ataupun perguruan tinggi yang saling mengisi.
12. Para pimpinan lembaga dapat diundang dalam satu forum bersama webinar dengan topik yang disepakati bersama, hasil rekomendasi pertemuan itu disusun menjadi nota kesepahaman bersama yang ditandatangani peserta para pimpinan lembaga. Cara ini dapat menghasilkan puluhan MOU sesuai jumlah pimpinan lembaga yang berkenan menjalin kemitraan.
13. Layanan kerjasama perguruan tinggi perlu dibangun secara utuh, lengkap, mudah, akurat serta mudah diakses oleh stake holder.

Membangun SDM handal yang menggawangi dunia pelayanan baru berbasis IT menjadi perhatian penting dalam mendukung inovasi-inivasi baru pelayanan berbasis IT

**KESIMPULAN & SARAN**

Bidang kerjasama di Perguruan Tinggi memiliki tugas dan fungsi menjalin kemitraan pada bidang pendidikan maupun non pendidikan di tingkat nasional maupun internasional. Kerjasama stake holder, merupakan kebutuhan perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kemitraan dalam negeri maupun luar negeri, merupakan indikator kualitas perguruan tinggi secara nasional maupun internasional. Pada masa pandemi Covid 19, kebijakan pemerintah Indonesia maupun internasional mengutamakan pada keselamatan warga dengan memutus rantai penyebaran. Pembatasan dan isolasi antar negara maupun wilayah dilakukan. Seluruh sektor membatasi pertemuan dan relasi langsung. Bidang kerjasama Perguruan Tinggi mengalami dampak dengan pembatasan ini. Dalam keadaan terbatas dalam perjumpaan, para tim kerjasama melakukan kemitraan dengan pola-pola inovasi berbasis IT dan pertemuan virtual secara on line. Berikut ini beberapa hal penting upaya memperthankan kerjama di PT pada masa pandemi Covid 19, yaitu (1) Kerjasama Perguruan Tinggi merupakan faktor yang penting dalam menunjang program internasionalisasi perguruan tinggi, pemeringkatan PT, akreditasi PT, serta internasionalisasi PT. Hal ini merupakan pendorong bagi PT dalam memenuhi target kinerja kerjasama. (2) Terjadi pergeseran nilai etika dan kebiasaan tentang cara menjalin kerjasama, yaitu cara normative pertemuan langsuang antara pejabat lembaga tergantikan dengan cara pertemuan virtual, (3) Pola menjalin kerjasama memanfaatkan komunikasi berbasis IT misalnya email, instagram, whatshap, maupun pertemuan virtual; (4) Digitalisasi layanan kerjasam perguruan tinggi berbasis web site PT, dengan menyajikan menu-menu mekanisme tahapan kerjasama secara utuh dan lengkap.

**DAFTAR PUSTAKA**

Critchley HD, Melmed RN, Featherstone E, Mathias CJ, Dolan RJ. Brain Activity During Biofeedbck Relaxation: A Functional Neuro Imaging Investigation. Brain .2001. (Pt 5):1003- 12.

Abbas, Syahrizal. (2008). Manajemen Perguruan Tinggi. Kencana.

BANPT/Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (2018). STATUS AKREDITASI DAN PERINGKAT TERAKREDITASI. "Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi."

Furchan, Arief. (1992). "Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif." Jakarta: Bumi Aksara

Gunarto, Muji.( 2016). "Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Reputasi Pemeringkat Perguruan Tinggi." Journal Ilmu Manajemen 5.2 (2016).

Gunawan, Imam. (2013). "Metode penelitian kualitatif." Jakarta: Bumi Aksara 143

Kompas, (2020), (https://www.suara.com /news/2020/04/01/ 141816/jurus-jurus-jokowi-melawan-pandemi-virus-corona-covid-19)

Kompas, 2020, (https://www.kompas.com/edu/read/2020/05 /15/143254571/covid-19-i...)

Moleong, Lexy J. (1989). "Metodologi penelitian kualitatif."

Praherdhiono, Henry, Eka Pramono Adi, Yulias Prihatmoko, Nunung Nindigraha, Yerry Soepriyanto, Henny Indreswari, and Herlina Ike Oktaviani. (2020). Implementasi Pembelajaran di Era dan Pasca Pandemi Covid-19. Seribu Bintang.

Prasetya, Jus. (2017). "Penerapan Analisis K-Nearest Neighbor dalam Klasifikasi Pemeringkatan Perguruan Tinggi Indonesia."

Setiati, Siti, and Muhammad Khifzhon Azwar. (2020) "COVID-19 and Indonesia." Acta Medica Indonesiana 52.1 (2020): 84-8

Setiawan, Yusufa Ibnu Sina. (2020) "Penetapan Karantina Wilayah Menurut Pandangan Legal Positivisme Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Pandemi Coronavirus Disease (Covid)-19."

Suyanti, Esti. (2011). "Strategi internasionalisasi dalam bidang penelitian pada Universitas Indonesia dan Institut Pertanian Bogor." Jurnal manajemen pendidikan 2.1 (2011): 10-21.

Syafrida, Syafrida. (2020). "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia." SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 7.6 (2020). Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Sinestesia 10.1 (2020): 41-48.

Soerjaningsih, Th Widia. (2004). "Peningkatan mutu proses Perguruan Tinggi melalui sistem mutu ISO 9000." The Winners 5.2 (2004): 79-89.

Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. (2020). "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 7.3 (2020).

Zulfa, Umi.(2006). "Transformasi Internasionalisasi Perguruan Tinggi Menuju World Class University." LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan) 3.1 (2016): 111-124.